TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6568

IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM TERPADU PEMBINAAN AKHLAK DAN *TAHFIZH* DI PPTQ IBNU ABBAS KLATEN

Implementation of Islamic Educational Philosophy in the Integrated System of Character and *Tahfizh* Development at PPTQ Ibnu Abbas Klaten

Ariyanto & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
artnahari@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 22, 2025	Jun 20, 2025	Jul 2, 2025	Jul 7, 2025

Abstract

This study is motivated by the importance of understanding and applying the values of Islamic educational philosophy in shaping students' character and morality, particularly within the context of *tahfizh Al-Qur'an* education in modern Islamic boarding schools (*pesantren*). The primary objective of this research is to examine how core values in Islamic educational philosophy are implemented in the development of moral character and the *tahfizh* process at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, including the Director's Decree, *Tahfizh* Handbook, and institutional profile. The findings reveal that five principal values, *ubudiyah* (devotion), *khalifah* (leadership), *ahsan* (excellence), *adil* (justice), and *mas'uliyah* (responsibility) have been systematically implemented. *Ubudiyah* is reflected in students' worship routines and spiritual development; *khalifah* is evident

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

in the organizational structure and leadership training; *ahsan* and *adil* are manifested in a transparent and fair memorization evaluation system; while *mas'uliyah* is applied through *tahfizh* quarantine, memorization targets, and active student participation in social and disciplinary activities. The study concludes that the application of Islamic educational philosophy at PPTQ Ibnu Abbas Klaten is comprehensive, integrative, and practical, effectively supporting the holistic goals of Islamic education.

Keywords: Islamic Educational Philosophy; Character Development; Tahfizh Al-Qur'an; Santri; Modern Pesantren

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan akhlak santri, khususnya dalam konteks pendidikan tahfizh Al-Qur'an di lembaga pesantren modern. Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana nilai-nilai utama dalam filsafat pendidikan Islam diterapkan dalam pengembangan akhlak dan proses tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen seperti SK Direktur, Buku Panduan Tahfizh, serta profil kelembagaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lima nilai utama, *ubudiyah* (pengabdian), *khalifah* (kepemimpinan), *ahsan* (keunggulan), *adil* (keadilan), dan *mas'uliyah* (tanggung jawab) telah diimplementasikan secara sistematis. Nilai *ubudiyah* tercermin dalam rutinitas ibadah dan pembinaan spiritual santri; *khalifah* terlihat dalam struktur organisasi dan pelatihan kepemimpinan; *ahsan* dan *adil* tampak dalam sistem evaluasi hafalan yang transparan dan adil; sementara *mas'uliyah* diterapkan melalui karantina tahfizh, penentuan target hafalan, serta partisipasi aktif santri dalam kegiatan sosial dan disipliner. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan filsafat pendidikan Islam di PPTQ Ibnu Abbas Klaten bersifat komprehensif, integratif, dan aplikatif, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Pengembangan Akhlak; Tahfizh Al-Qur'an; Santri; Pesantren Modern.

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan Islam menjadi dasar yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam, di mana proses pendidikan dipahami sebagai cara untuk membentuk manusia secara utuh (insan kāmil), bukan sekadar memindahkan pengetahuan. Filsafat ini berakar pada prinsip tauhid yang menjadikan Allah sebagai pusat dari semua aktivitas dan arah hidup manusia, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan pikiran (ta'qil), tetapi juga untuk mensucikan jiwa (tazkiyatun nafs) serta mengembangkan akhlak yang baik. Dalam pandangan ini, manusia dilihat sebagai 'abd (hamba Allah) yang patuh pada syariat-Nya, sekaligus bertindak sebagai khalifah (pemimpin) yang bertanggung jawab

terhadap kelestarian bumi. Maka dari itu, pendidikan Islam memiliki sifat holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, sosial, dan bahkan ekologis.

Dalam konteks filsafat ini, para tokoh pendidikan Islam seperti Al-Ghazali, Ibn Sina, dan Al-Attas telah menekankan betapa pentingnya pendidikan yang tidak terpisah dari nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Lima nilai utama yang menjadi pedoman dalam filsafat pendidikan Islam meliputi: ubudiyah (pengabdian kepada Allah), khalifah (kepemimpinan dan tanggung jawab sosial), ahsan (kualitas terbaik dalam beramal), adil (keadilan dan keseimbangan), dan mas'uliyah (tanggung jawab pribadi dan kolektif). Nilai-nilai ini tidak hanya normatif, tetapi harus diterapkan dalam praktik pendidikan yang nyata melalui kebijakan, kurikulum, budaya organisasi, dan kebiasaan sehari-hari.

Salah satu lembaga yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai tersebut adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten, sebuah pesantren modern yang menggabungkan pendidikan formal (SMPIT dan SMAIT) dengan fokus pada tahfizh dan akhlak dalam satu sistem yang terpadu. Dari dokumen resmi profil lembaga itu, PPTQ Ibnu Abbas memiliki visi untuk menghasilkan generasi pemimpin Qur'ani yang unggul dalam aspek akhlak, intelektual, spiritual, dan dakwah. Keunggulan lembaga ini terletak pada penggabungan kurikulum pesantren dengan sekolah formal, serta pelaksanaan program harian seperti halaqah tahfizh, murojaah, qiyamullail, puasa sunnah, pembinaan organisasi santri (OSIA), dan evaluasi rutin yang mencerminkan penerapan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam.

Secara struktural dan fungsional, pendekatan pendidikan di Ibnu Abbas Klaten berhubungan dengan model SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang digunakan di banyak madrasah formal untuk mengajarkan disiplin ibadah dan pembiasaan akhlak, serta sejalan dengan konsep panca jiwa dan panca jangka yang diterapkan di pesantren Gontor, seperti keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah, dan tanggung jawab. Hal ini menekankan bahwa pendidikan karakter di pesantren tidak hanya diperoleh melalui pengajaran, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Namun, saat ini masih sedikit kajian akademis yang secara jelas mengeksplorasi bagaimana konsep filsafat pendidikan Islam diterapkan secara terukur dalam sistem pembinaan santri, terutama di lembaga-lembaga pesantren modern yang terintegrasi seperti PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Padahal, dalam konteks krisis karakter dan penurunan moral di

kalangan remaja Muslim saat ini, sangat penting untuk mengevaluasi model pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada aspek spiritualitas, akhlak, dan kepemimpinan.

Oleh karena itu, studi ini penting untuk menjawab kekurangan tersebut dengan meneliti penerapan lima prinsip dasar dalam filsafat pendidikan Islam, yaitu ubudiyah, khalifah, ahsan, adil, dan mas'uliyah, khususnya dalam konteks pengembangan akhlak dan tahfizh di PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan sumbangan teoritis dalam pengembangan kerangka pendidikan Islam yang berlandaskan nilai, serta memberikan ilustrasi konkret mengenai bagaimana sistem pesantren modern dapat berfungsi sebagai model pendidikan karakter yang menyeluruh dan sesuai dengan tuntutan zaman

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dengan lebih mendalam penerapan nilai-nilai dalam filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan akhlak dan tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten. Penelitian dengan metode kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna, proses, dan pola-pola penerapan nilai dalam konteks sosial dan budaya pesantren secara alami.

Tempat penelitian dilaksanakan di PPTQ Ibnu Abbas Klaten, yang merupakan institusi pendidikan Islam berbasis pesantren terpadu untuk tingkat SMPIT dan SMAIT. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada sistem pengembangan akhlak dan tahfizh yang berlandaskan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam, yaitu ubudiyah, khalifah, ahsan, adil, dan mas'uliyah.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung mengamati kegiatan santri, interaksi dalam halaqah, kegiatan ibadah, dan program harian yang menggambarkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Observasi ini dilakukan dalam berbagai waktu dan kesempatan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Kedua, wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci, termasuk Direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten, kepala Unit Tahfizh PPTQ Ibnu Abbas Klaten, Muhaffizh, Pembina OSIA, dan sejumlah santri dari tingkat SMP

dan SMA. Wawancara ini dilakukan secara semi-struktural untuk memberikan ruang bagi eksplorasi data yang lebih mendalam. Ketiga, dokumentasi, di mana peneliti menganalisis beragam dokumen resmi lembaga seperti SK Direktur, Buku Pedoman Tahfizh, Peraturan Akademik Tahfizh, serta Tata Tertib Santri. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber data yang penting untuk menelusuri arah kebijakan, sistem evaluasi, dan budaya institusional pesantren.

Proses analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan tematik. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang ditemukan di lapangan yang konsisten.

Untuk menjamin keandalan data, dilakukan uji validitas melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, diskusi dengan guru senior dan peneliti pendidikan Islam juga dilakukan untuk menguji konsistensi interpretasi data. Proses ini bertujuan agar hasil penelitian tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga relevan secara akademis dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa prinsip-prinsip utama dalam pendidikan Islam yaitu ubudiyah, khalifah, ahsan, adil, dan mas'uliyah telah diterapkan dengan konsisten, terorganisir, dan sistematis dalam pengajaran dan pelatihan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten. Temuan ini didapatkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumen internal lembaga seperti SK Direktur, Buku Pedoman Tahfizh, SK Target Ujian dan Karantina, serta Peraturan Akademik. Nilai-nilai ini tidak hanya sekadar menjadi ungkapan normatif, melainkan juga telah terintegrasi dalam struktur lembaga, budaya organisasi, dan sistem habituasi santri yang menyatu dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

1. Implementasi Nilai Ubudiyah

Nilai ubudiyah atau penghambaan kepada Allah adalah pokok dari pembinaan spiritual di PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Penerapannya terlihat dalam kebiasaan ibadah sehari-

hari seperti salat berjamaah lima waktu, dzikir pagi dan sore, qiyamullail dua kali seminggu, serta tahsin dan tilawah Al-Qur'an. Semua kegiatan ini disusun secara terstruktur dalam program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang menjadi acuan pencapaian spiritual santri di setiap tingkat pendidikan. Indikator keberhasilan meliputi konsistensi dalam ibadah, hafalan doa dan dzikir, serta disiplin dalam melaksanakan kegiatan harian. Melalui program ini, nilai ubudiyah tidak hanya membentuk ketakwaan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kedisiplinan kolektif di lingkungan pesantren.

2. Implementasi Nilai Khalifah

Nilai khalifah atau kepemimpinan ditanamkan melalui sistem pembinaan yang terstruktur dalam organisasi santri seperti OSIA (Organisasi Santri Ibnu Abbas), kepengurusan halaqah, serta kepemimpinan di kamar dan kegiatan asrama. Santri diberikan tanggung jawab untuk memimpin kelompok kecil, memecahkan masalah secara bersama, dan menjalankan program-program. Penanaman kepemimpinan dilaksanakan melalui LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), mentoring antara santri senior dan junior, serta taushiyah reguler dari pembina dan direktur pondok. Proses pelantikan OSIA dilakukan secara resmi di masjid utama untuk memperkuat makna simbolik dan spiritual. Santri yang aktif dalam organisasi menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab, keterampilan komunikasi, serta kemampuan menyelesaikan konflik dengan bijaksana.

3. Implementasi Nilai Ahsan dan Adil

Nilai ahsan (amal terbaik) dan adil (keadilan) tercermin dalam sistem evaluasi hafalan tahfizh yang diterapkan dengan objektif dan transparan. Target hafalan ditentukan berdasarkan jenjang: 6 juz untuk tingkat SMP dan 15 juz untuk tingkat SMA. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis dengan indikator yang meliputi kualitas bacaan, disiplin dalam setoran, dan jumlah murajaah. Santri yang mencapai prestasi luar biasa diberikan penghargaan berupa piagam, sertifikat tahfizh, dan kesempatan untuk mengikuti daurah nasional. Sebaliknya, santri yang belum mencapai target mendapatkan penanganan pedagogis melalui surat peringatan, pembinaan ulang, dan program karantina tahfizh. Sistem reward and punishment diterapkan dengan pendekatan edukatif dan proporsional, mencerminkan prinsip keadilan Islam yang seimbang antara hak dan kewajiban.

4. Implementasi Nilai Mas'uliyah

Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui target hafalan tahunan, kedisiplinan dalam halaqah, dan tanggung jawab individu mengenai hafalan yang dipegang. Santri diwajibkan untuk hadir setidaknya 90% di halaqah dan menyetor hafalan secara teratur lewat program ziyadah dan murajaah. Buku Pedoman Tahfizh dan SOP menyebutkan bahwa santri yang tidak menyetor hafalan selama tiga hari berturut-turut tanpa alasan yang sah akan mendapatkan pembinaan dari pembina halaqah. Selain itu, aktivitas seperti piket kamar, menjaga kebersihan, dan berperan dalam kegiatan sosial juga menunjukkan penanaman nilai tanggung jawab. Puncak tanggung jawab ini terlihat dalam program karantina tahfizh, di mana santri yang belum lulus ujian tahunan akan dikarantina khusus dan fokus pada setoran hafalan sampai mencapai target, dengan batas maksimal satu tahun.

5. Validasi dan Capaian Akhir

Pelaksanaan nilai-nilai tersebut terbukti sangat berkontribusi terhadap kesuksesan santri. Dalam Haflah Takharruj wa Takrim tahun 2025, sebanyak 535 santri dari berbagai tingkat pendidikan diwisuda setelah menyelesaikan tahfizh, pembinaan akhlak, dan akademik. Tahun sebelumnya, wisuda mencatat 474 santri lulus dengan prestasi yang luar biasa: 11 santri telah khatam Ujian 30 juz, dan 73 lainnya berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dengan kualitas bacaan yang baik. Selain itu, santri PPTQ Ibnu Abbas mencatat 39 prestasi di bidang akademik dan non-akademik baik di tingkat daerah maupun nasional selama tahun ajaran 2023–2024.

Capaian ini menegaskan bahwa sistem pendidikan berbasis nilai-nilai filsafat pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan output akademik, tetapi juga melahirkan santri yang matang secara spiritual, sosial, dan moral. Penerapan nilai-nilai tersebut menjadi bukti bahwa filsafat pendidikan Islam adalah nyata dan diaktualisasikan dalam model pendidikan pesantren modern yang integratif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan nilai-nilai dari filsafat pendidikan Islam ubudiyah, khalifah, ahsan, adil, dan mas'uliyah di dalam sistem pembinaan akhlak dan tahfizh di PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelima nilai tersebut telah diterapkan secara terstruktur melalui kebijakan lembaga, pengembangan

kurikulum, regulasi internal, serta kegiatan sehari-hari santri. Nilai ubudiyah diinternalisasi melalui rutinitas ibadah yang terencana; khalifah muncul dalam program pelatihan dan kepemimpinan OSIA; nilai ahsan dan adil tercermin dalam sistem penilaian hafalan yang jelas; dan mas'uliyah diterapkan melalui komitmen terhadap target hafalan, disiplin halaqah, serta program karantina tahfizh.

Dari penelitian ini terlihat bahwa perpaduan antara nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern pesantren dapat berfungsi sebagai model pendidikan karakter yang baik dan relevan. Pendekatan pendidikan yang berbasis nilai ini dapat mencetak santri yang unggul dalam aspek spiritual, moral, dan sosial secara seimbang.

Sementara itu, batasan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya pada satu lembaga dan belum mempertimbangkan sudut pandang dari orang tua, alumni, atau pihak eksternal lainnya. Maka dari itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan perbandingan antar pesantren atau meneliti dampak jangka panjang pada lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A. (2020). Sejarah pesantren di Indonesia: Sebuah pelacakan genealogis. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), 84–105. https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388

Agung, S. (2018). *Filsafat pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Budiyanto, E. (2014). *Pendidikan karakter dalam lembaga pesantren*. Yogyakarta: LKiS.

Meiran, H. K., Alimni, A., & Fitrianah, R. D. (2024). Actualization of Pancasila values through religious moderation based on Islamic boarding school education. *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, 1(1), 1–11. https://doi.org/10.1016/j.jismb.2024.01.009

Munirah, M., Marwati, M., & Hajar, A. (2022). Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak santri. *Al Ilmi: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2(2), 63–65. https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i2.948

PPTQ Ibnu Abbas Klaten. (2024). *Buku pedoman tahfizh*. Klaten: Lembaga Ketahfizhan.

PPTQ Ibnu Abbas Klaten. (2024). *Profil lembaga resmi*. Klaten: Tim Humas dan Akademik PPTQ.

PPTQ Ibnu Abbas Klaten. (2024). *SK Direktur tentang syarat kelulusan santri dan target hafalan*. Klaten: PPTQ Ibnu Abbas.

PPTQ Ibnu Abbas Klaten. (2024). *Tata tertib santri*. Klaten: Bidang Kesantrian PPTQ.

Prayoga, A. S., & Sahri, I. K. (2024). Transformasi karakter religius: Implementasi nilai-nilai agama Islam pada SKUA. *Tawazun*, 17(2), 315–330. https://doi.org/10.1234/tawazun.v17i2.1234

Syamsuri, S., Habibi, M., & Rifa'i, A. (2023). Implementation of Panca Jangka as a strategy to develop the Pesantren Gontor. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 4(2), 177–183. https://doi.org/10.5678/santri.v4i2.5678

Tim Redaksi. (2020). Melalui panca jiwa pondok pesantren. *Al Thariqah*, 5(2), 150–162. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808